BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Dengan semakin ketatnya persaingan dibidang usaha dan perdagangan yang ada di Indonesia khususnya bagi usaha yang beskala kecil dan menengah. Maka perusahaan dituntut untuk melakukan berbagai cara sehingga dapat meningkatkan daya saing agar dapat memenuhi kebutuhan pasar sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Persaingan yang ada di Indonesia semakin meningkat dengan pesat, maka perusahaan harus lebih meningkatkan mutu serta kualitas kompetensi dan kemampuan dalam hal berbisnis agar kemampuan perusahaan dalam hal mencapai keberhasilan dapat terwujud. Hal tersebut harus diterapkan desegala bidang usaha baik itu usaha besar ataupun usaha yang berskala kecil dan menengah.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pengertian UMKM sebagaimana dimaksud Keputusan Menteri Keuangan No 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000,00 (Seratus Juta Rupiah) per tahun. Usaha mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp.50.000.000,-. Adapula data yang bersumber dari Badan

Pusat Statistik yang menyebutkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia sampai dengan tahun 2015 adalah sebanyak 57.897.534 unit. Hal tersebut menunjukkan bahwa UMKM mempunyai perkembangan yang baik, ditandai dengan banyaknya jumlah UMKM yang ada di Indonesia.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia menjadi salah satu sumber penting bagi perdagangan produk dan jasa, maka menjadi kesempatan untuk para pedagang khususnya UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) untuk terus melakukan perkembangan dalam usaha mereka agar tujuan keberhasilan usaha bisa tercapai. Dengan terus berubahnya keinginan konsumen makan menjadi tantnagn dan kesempatan bagi perusahaan untuk terus berkembang khususnya perusahaan mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah bentuk usaha yang mempunyai perkembangan yang baik, karena jumlah UMKM yang ada di Indonesia terus mengalami peningkatan, dan merupakan salah satu penyumbang terbesar bagi devisa negara.

Banyaknya UMKM yang berkembang pun terjadi di Kota Cimahi, dikawasan ini terdapat banyak UMKM yang berdiri dan menawarkan banyak produk yang beraneka ragam dan perkembangan nya pun terbilang baik. Berdasarkan data terbaru dari DINAS KOPERASI DAN UKM DAN PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN KOTA CIMAHI tahun 2016, terdapat sebanyak 92 sentra industri UMKM yang ada di Kota Cimahi. Diantara UMKM tersebut terdapat industri makanan ringan, kue kering khas cimahi, aneka snack, dan keripik pedas. Dengan semakin banyaknya pelaku

usaha yang ada pada suatu sentra maka dengan sendirinya tercipta persaingan antar sesama pelaku usaha tersebut yang dalam hal ini sama-sama menawarkan produk yang hampir serupa. Berbagai macam cara dan strategi pun digunakan oleh para pelaku usaha guna memenangkan serta mempertahankan bisnisnya, dalam mewujudkan hal tersebut perusahaan dituntut memiliki sikap kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan agar bisa mencapai tujuan keerhasilan usaha dan memenangkan persaingan.

Salah satu sentra industri UMKM yang ada di Kota Cimahi yaitu Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi. Terletak disebuah pemukiman warga di Jalan Kademangan Pojok Tengah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi. Fokus sentra ini adalah memproduksi berbagai macam keripik dan aneka makanan snack lainnya seperti Keripik Singkong, Keripik Pisang, Basreng, Makaroni, Solondok, Gurilem, Nyere-nyerean dll. Menurut wawancara dengan Bapa Yugo selaku ketua panguyuban. Terdapat 30 rumah industri keripik pedas. Karena banyaknya pelaku usaha keripik yang terdapat di daerah Pojok Tengah Cimahi ini maka Pemerintah Kota Cimahi meresmikan daerah ini sebagai Sentra Industri UMKM.

Kapasitas produksi Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi menghasilkan 3-4 ton per hari dengan nilai omset sekitar Rp.800 juta/minggu bahkan pernah menembus 3 milyar/minggu pada waktu lebaran. Wilayah penjualan yang telah mencangkup wilayah Kota Cimahi, Bandung, Jakarta, dan daerah-daerah lainnya membuat penghasilan warga di daerah industri ini semakin bertambah. Setiap pemilik industri keripik

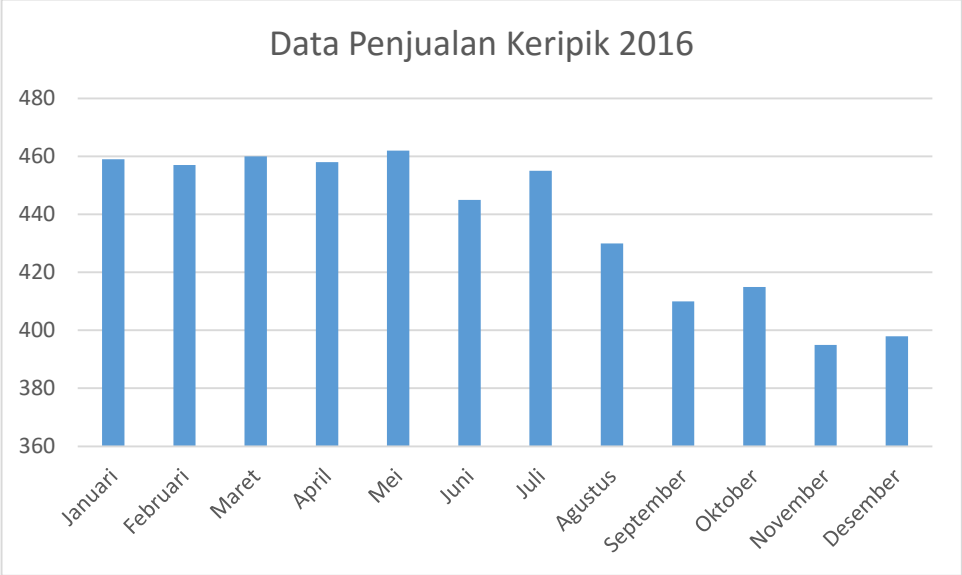
singkong rata-rata memiliki tenaga kerja paling sedikit dua orang. Para tenaga kerja tersebut adalah warga setempat. Dibawah ini terdapat table penjualan Keripik Pedas dalam kurun waktu 2016

Tabel 1.1 Data Sementara Penjualan Keripik

Bulan	Penjualan (Satuan Ton)
Januari	459
Februari	457
Maret	460
April	458
Mei	462
Juni	445
Juli	455
Agustus	430
September	410
Oktober	415
November	395
Desember	398

Sumber : Bendahara Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

Atau jika disajikan dalam sebuah grafik maka data penjualan tersebut



Gambar : 1.1 Grafik Data Penjualan Keripik 2016

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di identifikasi bahwa penjualan keripik pedas di awal tahun 2016 cenderung stabil dibandingkan penjualan pada akhir 2016 dimana Sentra Industri Keripik Singkong Cimahi mengalami penurunan yang signifikan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Ico Suwarso selaku bendahara di Sentra Industri Keripik Singkong Cimahi.

"Terjadinya penurunan pada penjualan mungkin disebabkan karena perekonomian negara yang sedang tidak stabil sehingga berdampak pada menurunnya penjualan produk keripik disini. Dan mungkin adanya partner bisnis yang beralih ke perusahaan lain"

Tabel 1.2

Survey Awal Mengenai Kemampuan Manajerial

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda menggunakan mesin komputer dalam menjalankan kegiatan usaha anda?	9	21
2	Apakah anda merasa kesulitan dalam mencari pegawai yang sesuai dengan usaha anda?	5	25
3	Apakah anda melakukan pengukuran kebutuhan dan keinginan konsumen terhadap produk anda?	7	23

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil dari survey awal yang dilakukan pada 30 orang responden mayoritas menjawab “tidak” seperti pada point 1 yang mengidentifikasi bahwa mayoritas para pelaku usaha di sentra ini masih belum menggunakan teknologi yang modern dalam menunjang kegiatan usaha nya. Begitupula dengan pertanyaan pada point 3, mayoritas para pelaku usahanya tidak melakukan pengukuran kebutuhan & keinginan konsumen terhadap produk nya. Hal ini pun didukung oleh wawancara kepada salah satu pemilik usaha keripik yaitu Bapa okir yang mengatakan

“Disini kita belum menggunakan teknologi yang canggih seperti contoh nya komputer, laptop, mesin produksi karena mayoritas warga disini rata-rata hanya tamatan SMA tidak ada yang biasa menggunakan mesin ataupun komputer, selain itu biaya modal pun pasti jadi semakin besar jika mereka menggunakan mesin.”

Bapak Uhum yang menyebutkan bahwa :

“Kami Para penjual disini memang tidak melakukan pengukuran kebutuhan dan keinginan konsumen karena setiap unit usaha sudah memiliki pelanggan masing-masing dan juga para penjual disini tidak terlalu memperhatikan hal tersebut.”

Tabel 1.3

Survey Awal Mengenai Variabel Perilaku Kewirausahaan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda termasuk orang yang berani dalam mengambil resiko?	10	20
2	Apakah anda memiliki pemikiran dan gagasan yang unik serta berbeda dengan orang lain?	13	17

Sedangkan, perilaku kewirausahaan dalam pengambilan resiko dari hasil survey awal menunjukan bahwa para pelaku usaha yang ada di sentra tersebut masih enggan mengambil resiko dalam hal memanfaatkan peluang yang ada yang mana peluang tersebut tentunya membutuhkan keberanian untuk mewujudkannya,sehingga menyebabkan kurang maksimalnya perkembangan usaha yang ada di sentra tersebut. Hal ini didukung dari hasil wawancara kepada salah satu pemilik usaha keripik, Ibu Reni yang menyebutkan bahwa :

“Yang namanya resiko pasti bisa terjadi kapan saja, tapi kita disini tidak terlalu memikirkan masalah resiko. Asal usaha jalan, ada pemasukan untuk sehari-hari saja sudah cukup.”

Tabel 1.4

Survey Awal Mengenai Variabel Keberhasilan Usaha

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda merasa sudah berhasil dalam mengembangkan usaha anda?	20	10
2	Apakah omzet penjualan anda sudah melebihi target?	25	5
3	Apakah pekerja yang bekerja di tempat anda lebih dari 10 orang?	25	5

Jika dilihat dari hasil survey awal mengenai keberhasilan usaha, para pelaku usaha di sentra ini terbilang dapat dikatakan berhasil dikarenakan mayoritas para pelaku usaha di sentra ini memiliki penjualan dan pemasukan yang cukup tinggi. Begitu pun dengan para pekerja nya mereka memiliki pekerja yang terbilang cukup banyak. Maka tidak heran jika Pemerintah Kota Cimahi meresmikan daerah ini sebagai Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi yang menjadi pusat jajanan atau oleh-oleh khas Kota Cimahi.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang diatas tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul : ***Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi".***

1.2 IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas dapat di identifikasi bahwa inti dari fenomena permasalahan yang diteliti adalah :

1. Pelaku usaha yang ada di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi belum menerapkan kemampuan manajerial yang optimal dalam melakukan kegiatan usahanya, sehingga para pelaku usaha tidak mengikuti perubahan dan perkembangan dari lingkungan bisnis keripik itu sendiri.
2. Pelaku usaha di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi masih kesulitan dalam hal bersaing. Hal ini dikarenakan poduk yang dihasilkan kurang memiliki keunikan dibandingkan dengan produk sejenis yang dihasilkan oleh perusahaan lain diluar Sentra Industri

1.2.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada hal-hal yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kemampuan Manajerial Pengelola Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.
2. Bagaimana Perilaku Kewirausahaan Pengelola Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.
3. Bagaimana Keberhasilan Usaha Pengelola Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.

4. Seberapa besar Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Keberhasilan Usaha Pengelola Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi
5. Seberapa besar Pengaruh Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Pengelola Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.
6. Seberapa besar Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Pengelola Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data guna kepentingan menganalisis variabel-variabel penelitian dalam konteks permasalahan pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha, serta untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sebagai bahan analisis yang dapat diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen di Universitas Komputer Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Kemampuan Manajerial pengelola Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.

2. Untuk mengetahui Perilaku Kewirausahaan pengelola Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.
3. Untuk mengetahui Keberhasilan usaha pengelola Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Keberhasilan Usaha pengelola Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.
5. Untuk mengetahui pengaruh Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pengelola Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.
6. Untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pengelola Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dan sasaran dalam meningkatkan kualitas Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan. Serta berguna untuk memperbaiki Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan Pelaku usaha sehingga dapat melakukan perubahan-perubahan yang positif seperti tercapainya Keberhasilan Usaha.

2. Bagi Pihak Terkait

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan bahan pertimbangan atau lainnya yang mungkin dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut khususnya mengenai Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha.

3. Lain-lain

   Selain itu dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi perusahaan-perusahaan lain yang mengalami permasalahan yang sama.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Pengembangan Ilmu

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding antara ilmu manajemen yang sudah ada untuk diharapkan pada dunia usaha secara nyata serta dapat menguntungkan semua pihak

2. Bagi Peneliti Lain

   Penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu masukan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan masalah yang sama, dan juga menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya mengenai masalah yang berkaitan dengan Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi sebagai pelaku yang nyata dengan menerapkan teori-teori yang penulis dapatkan selama perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Serta melatih kemampuan penulis dalam menganalisis suatu masalah dan berfikir sistematis

1.5 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian ini di UKM Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi. Sedangkan waktu penelitian dimulai pada bulan Maret.

Tabel 1.5

Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	TAHUN 2017																											
		Feb			Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengumpulan Proposal Up																												
2	Acc Proposal Up																												
3	Bimbingan Up																												
4	Pendaftaran Seminar Up																												
5	Seminar Up																												
6	Revisi Up																												
7	Bimbingan Sidang Akhir																												
8	Sidang Akhir																												
9	Revisi Skripsi																												